

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Investasi ialah suatu bentuk usaha yang dilaksanakan oleh investor untuk memanfaatkan dana/modal yang ia miliki yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba dari investasi tersebut. Investasi yang dilaksanakan oleh investor semakin bervariasi seiring dengan perkembangan perekonomian yang semakin maju. Investasi itu umumnya dilakukan oleh investor dengan memberikan dana yang ia miliki kepada perusahaan dengan cara membeli saham yang diperdagangkan dipasar modal. (Jogianto, 2003)

Pasar modal memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional. Pasar modal merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengelola dana/modal, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan, bagi investor pasar modal itu merupakan sarana untuk menginvestasikan modalnya. Salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh investor dalam dan luar negeri di pasar modal adalah bentuk saham perusahaan-perusahaan yang *go public* (Ang, 1997).

Teknologi telah berkembang pesat sehingga kompetensi bisnis diantara perusahaan lebih ketat, demikian juga perusahaan manufaktur yang lebih kecil maupun yang lebih besar. Ini mendorong seorang manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Karena investor akan benar-benar memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tempat dia berinvestasi. Untuk itu, kinerja keuangan perusahaan adalah dasar penilaian signifikan bagi investor, kreditor, manajemen,

perbankan atau pemerintahan untuk menilai stabilitas pengelolaan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan umumnya dinilai dengan rasio keuangan yang sebenarnya adalah teknik atau metode untuk menganalisis laporan keuangan. Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari laporan keuangannya yang terdiri dari pendapatan, laba kotor, dan laba bersih yang menghasilkan nilai positif di setiap akhir periode.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan. Namun, rasio keuangan juga memiliki kekurangan, seperti adanya perbedaan metode akuntansi dan perlunya langkah-langkah perbandingan. “Pengukuran berdasarkan rasio keuangan tidak memberikan gambaran yang sebenarnya tentang keberhasilan manajemen dalam pengelolaan keuangan” (Prasetyo & Budiyanto, 2014) . Untuk mengatasi kekurangan tersebut, maka diluaskanlah ukuran kinerja keuangan perusahaan yang modern yang disebut *Economic Value Added (EVA)*, dan *Market Value Added (MVA)*. Kedua metode ini diperkenalkan pada tahun 1989 oleh Stern Stewart Manajemen Services (SSMS), sebuah perusahaan konsultan dari Stern & Stewart Co, New York, Amerika Serikat.

Pendekatan yang diambil dari Stewart dan Stern ini memiliki keyakinan bahwa *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* adalah sangat penting untuk penciptaan nilai perusahaan. EVA dikenal juga sebagai metrik kinerja (*performance metric*), sedangkan MVA lebih menggambarkan metrik kekayaan (*wealth metric*) yang mengukur nilai perusahaan dari periode waktu ke waktu. MVA juga menunjukkan seberapa kekayaan yang bisa diciptakan atau

dihilangkan sampai saat ini dan EVA menunjukkan kemampuan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu (Djawahir, 2007).

Secara umum, *Economic Value Added* (EVA) mendefinisikan sebagai alat untuk melihat indikator tentang adanya nilai tambah pada perusahaan (Argeswara, 2018). Sementara, menurut Brigham dan Houston (2009) EVA adalah salah satu perkiraan laba ekonomis yang sebenarnya dari perusahaan untuk tahun berjalan, nilai EVA menggambarkan sisa laba yang sebenarnya setelah laba bersih perusahaan dikurangi dengan semua biaya modal termasuk juga biaya ekuitas (Eugene & Joel, 2009). EVA mencerminkan pendapatan residual yang tersisa setelah seluruh biaya modal, termasuk modal saham setelah dikurangkan. EVA ialah suatu kriteria yang terbaik untuk mengevaluasi kebijakan manajerial dan kompensasi. Nilai perusahaan dapat meningkat jika perusahaan membiayai investasi dengan net present value yang positif, karena net present value yang positif ini akan memberikan economic value added kepada pemegang saham atau investor (Sartono, 2010).

Sementara itu, MVA ialah pengurangan antara nilai pasar ekuitas dengan modal ekuitas yang telah di investasikan (Kamaludin, 2011). MVA mengukur kinerja manajemen sejak berdirinya perusahaan. Nilai MVA ini menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau investor. Menurut Stephen dan David, bahwa nilai pasar ini mencerminkan keputusan pasar tentang bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya ke dalam jumlah modal yang lebih besar. MVA semakin besar, maka

semakin baik. jika MVA menunjukkan angka negatif berarti nilai dari investasi yang dilakukan oleh manajemen lebih kecil dari jumlah modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal. Itu menunjukkan bahwa kekayaan telah dimusnakan (Puspitawati, 2011).

Perusahaan di Indonesia ada beberapa macam yaitu perusahaan dibidang jasa dan dibidang produksi. Perusahaan dibidang jasa yaitu perusahaan yang memberikan jasa-jasa kepada konsumen, perusahaan dibidang jasa tersebut salah satunya yaitu lembaga keuangan.

Lembaga keuangan syariah merupakan suatu lembaga yang dibutuhkan bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat muslim. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hadirnya bank yang berbasis syariah bertujuan untuk kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani bagi masyarakat muslim. Kebutuhan rohani yang diharapkan yaitu tentang keislaman, sedangkan kebutuhan jasmani yaitu perekonomian yang dibenarkan dalam syariat islam.

Munculnya lembaga keuangan syariah di Indonesia menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dimulai dari sinilah banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah. Mengingat banyaknya masyarakat Indonesia yang notabnya beragama islam. Sehingga memiliki cakupan pasar yang amat luas

apabila mengembangkan lembaga keuangan yang berbasis syariah. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor industri perbankan. Kontribusi perusahaan ini cukup signifikan dalam penyaluran pembiayaan kepada segmen UMKM secara nasional dengan kualitas yang terjaga. Hal itu membuat perusahaan ini termasuk sebagai bank syariah terbesar di Tanah Air hasil merger 3 (tiga) bank syariah. Dibuktikan dengan upaya memberikan kinerja positif untuk seluruh pemangku kepentingan serta menjadi mitra perbankan syariah yang handal, tangguh dan unik sehingga mampu bersaing di dalam negeri dan kancah global.

Berdasarkan laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk kondisi laba bersih (NI) yang diperoleh pada triwulan 1 tahun 2021 sebesar Rp 741.642. Triwulan 2 tahun 2022, laba bersih (NI) mengalami kenaikan sebesar Rp 987.685 dan pada triwulan tahun 2023 laba bersih (NI) PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk adalah sebesar Rp 1.458.282. Berikut ini laporan laba bersih PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk:



**Gambar 1. 1 Diagram laporan Laba Bersih PT BSI 2021**

Dilihat dari tabel diatas, laba bersih PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk mengalami kenaikan berkelanjutan dari tahun ke tahun. Dan kenaikan tersebut terjadi karena produk-produk bank yang sangat bervariasi. Namun bank harus selalu waspada terhadap risiko-risiko yang ada, contohnya risiko pada dampak segi eksternal yaitu kondisi makro ekonomi global.

Melva Nurcahya (2021) meneliti tentang Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Arni Diana Br Harahap (2021) meneliti tentang Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial, *Market Value Added* (MVA) menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial, *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Serta Pengaruh terhadap Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk**”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2023 secara parsial ?
2. Bagaimana *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2023 secara parsial ?
3. Bagaimana *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2023 secara simultan ?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2023 secara parsial.
2. Untuk mengetahui *Market Value Added* (MVA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2023 secara parsial.

3. Untuk mengetahui metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2023 secara simultan.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yaitu sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang kinerja keuangan yang di tinjau dengan menggunakan metode MVA (*Market Value Added*) dan EVA (*Economic Value Added*).

2. Peneliti selanjutnya

Dapat di gunakan sebagai tambahan pengetahuan dan diterapkan sebagai bahan acuan, bahan masukan dan pertimbangan bahwa tidak hanya rasio akan tetapi dengan metode MVA (*Market Value Added*) dan EVA (*Economic Value Added*) juga dapat di gunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan.

3. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan penentuan startegis perkembangan portofolio perusahaan di masa mendatang.